



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau besar dan kecil yang didiami banyak suku bangsa. Salah satunya suku bangsa yang cukup populer adalah suku Minangkabau. Minangkabaupun memiliki berbagai suku yang salah satu membedakan dengan suku bangsa yang lain, seperti; suku *Piliang*, suku *Caniago*, suku *Tanjuang*, suku *Koto*, suku *Sikumbang*, dan lain sebagainya. Masing-masing suku dikepalai oleh seorang *Datuak* dan didampingi oleh *Labai (Malin)*, *Urang Tuo*, *Panungkek*, dan *Pagawai*. Keempat pendamping tersebut mempunyai tugas yang berbeda, biasanya disebut dengan *Urang Ampek Jinih*.

Minangkabau terletak dalam provinsi Sumatera Barat, yaitu salah satu provinsi yang terdapat di pulau Sumatera. Provinsi Sumatera Barat terdiri dari suku asli dan suku pendatang. Begitu juga halnya dengan masyarakat yang hidup di Nagari Kepala Hilalang yang terdiri dari masyarakat suku asli (suku Minangkabau) dan suku pendatang (suku Jawa dan suku Batak). Ketiga suku ini tentunya memiliki aturan adat dan agama yang masing-masing ada perbedaannya.

Desmawardi menyatakan bahwa; masyarakat Nagari Kepala Hilalang antara Adat dan Agama adalah suatu ajaran yang tidak boleh dilanggar, karena adat dan agama sama-sama merupakan pedoman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

hidup. Sebagai mana orang Minangkabau umumnya mengatakan bahwa antara adat dan agama (Islam) adalah sejalan, sehingga disebutkan dalam pepatah Minangkabau “*Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” (adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah). Artinya, dalam budaya Minangkabau terdapat dua ajaran yang harus dipatuhi dalam menjalani hidup berkehidupan, seiring dengan ungkapan yang mengatakan adat Minangkabau seperti aur dengan tebing, yang artinya bahwa adat dan agama tidak dapat dipisahkan, (2001:39-41).

Istilah suku dapat dianalogikakan sebagai suatu identitas masyarakat tertentu yang di dalamnya terdapat ciri khas seperti bahasa, makanan, pakaian, aturan/adat, seni, budaya, dan lain sebagainya. Minangkabaupun memiliki ciri khas tersendiri, salah satunya dalam bidang kesenian. Beberapa kesenian di Minangkabau seperti; *tari piriang, saluang, dendang, indang, randai, silek, luambek, dikie rabano*, dan lain lainnya.

Dewasa ini di Sumatera Barat tidak hanya terdapat kesenian-kesenian masyarakat asli namun telah tumbuh kesenian yang datang dari luar daerah, salah satunya adalah kesenian dari masyarakat suku Jawa yaitu *Kuda Kepang*. Pertunjukan kesenian *Kuda Kepang* memiliki beberapa unsur yang tersusun secara sistematis dari awal hingga akhir pertunjukannya. Unsur tersebut yakni; unsur gerakan/tarian, musik, cerita, dan magis, semua unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Di samping itu, juga terdapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

unsur-unsur pelengkap yang lain seperti; penari, pemusik, penonton, kostum, alat musik, sesajian/*sesajen*, dan properti yang membentuk pertunjukan kesenian *Kuda Kepang* menjadi suatu sajian yang kompleks.

Istilah *Kuda Kepang* berasal dari dua suku kata, yakni *Kuda* dan *Kepang*. Secara harfiah diketahui bahwa *Kuda* merupakan spesies hewan bertubuh kekar dan kuat, yang dahulu digunakan sebagai tunggangan/kendaraan oleh prajurit kerajaan ketika bertugas ataupun berperang, sedangkan *Kepang* adalah istilah masyarakat Jawa dalam menamai salah satu motif anyaman bambu. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa *Kuda Kepang* adalah bambu yang dianyam seperti kuda.

Kesenian *Kuda Kepang* merefleksikan semangat heroisme dan aspek kemiliteran sebuah pasukan berkuda atau *kavaleri*. Hal ini terlihat dari gerakan-gerakan ritmis dan dinamis menirukan gerakan layaknya seekor kuda di tengah peperangan. Setiap kali pertunjukan kesenian *Kuda Kepang* selalu penari/tokohnya mengalami kesurupan atau kerasukan, hal ini disebabkan pengaruh musik yang mengiri tari *Kuda Kepang* dalam tempo yang sama dan berulang-ulang dan kemudian menimbulkan rasa 'asik' bahkan tidak sadarkan diri. Disaat rasa 'asik' telah memuncak maka masuklah *ruh-ruh* binatang ke tubuh penari/tokoh, dan apabila *ruh* tersebut sudah masuk maka perilaku penari akan berubah seperti perilaku



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

ruh yang masuk tersebut. Hal ini merefleksikan kekuatan supranatural yang pada zaman dahulu berkembang di kerajaan Jawa, dan merupakan aspek non-militer yang dipergunakan dalam berperang.

Pada kesempatan ini, yang dijadikan objek penelitian adalah kesenian *Kuda Kepang* yang terdapat di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Walaupun kesenian *Kuda Kepang* ini milik masyarakat Jawa, namun kehadirannya cukup diminati oleh masyarakat Nagari Kepala Hilalang. Hal ini dapat terlihat dari animo masyarakat yang sangat tinggi untuk menyaksikan setiap pertunjukan kesenian *Kuda Kepang* berlangsung.

Secara umum uraian di atas menggambarkan bagaimana kesenian *Kuda Kepang* yang terdapat di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Kesenian *Kuda Kepang* yang terdapat di Lubuk Bonta merupakan kesenian *Kuda Kepang* yang pertama dan satu-satunya di Kabupaten Padang Pariaman. Selain dari pada itu, kesenian tersebut juga kurang diketahui keberadaannya, baik bagi masyarakat umum, maupun akademisi seni di Indonesia umumnya, dan akademisi seni di Institut Seni Indonesia Padangpanjang pada khususnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Dewasa ini bangsa Indonesia mengalami krisis terhadap persatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) akibat dari banyaknya budaya-budaya asing yang diadopsi oleh generasi penerus dan bahkan beberapa seni dan budaya lokal ada yang 'klaim' oleh bangsa lain. Dengan demikian, peneliti yakin bahwa penelitian-penelitian terhadap seni dan budaya Indonesia dapat dijadikan salah satu upaya dalam mempersatukan dan mempertahankan NKRI. Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini layak untuk diteliti. Penelitian ini fokus pada persoalan bentuk, struktur, dan fungsi kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan dua permasalahan utama sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk dan struktur kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat?
2. Apakah fungsi kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk dan struktur kesenian *Kuda Kepang* yang ada di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui fungsi kesenian *Kuda Kepang* yang ada di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya dalam pengkajian seni tradisional Jawa yang hidup dan berkembang di daerah Minangkabau.
2. Penginventarisasian salah satu kesenian tradisional Jawa khususnya yang berada di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.
3. Untuk mendokumentasikan kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat agar dapat dijadikan kajian ilmiah seni pertunjukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

4. Bagi Dinas Pariwisata berguna untuk mempromosikan, mempublikasikan dan melestarikan aset budaya dan kesenian daerah Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang ditingkat daerah maupun nasional.
5. Menjadikan kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang sebagai salah satu referensi ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan dalam bidang seni dan budaya yang berlatar belakang Jawa di Minangkabau.
6. Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya dalam membahas persoalan dan pendekatan yang sama.
7. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang kesenian *Kuda Kepang*.
8. Sebagai salah satu usaha dalam mempertahankan NKRI khususnya di bidang seni budaya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menelaah sumber-sumber informasi yang relevan dengan penelitian dilakukan. Di samping itu, juga berguna untuk menghindari adanya kesamaan atas penelitian-penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh pihak lain dan sebagai bahan bacaan dalam mengetahui hal-hal terkait dengan penelitian yang dilakukan, tinjauan pustaka tersebut antara lain:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A.M Hermien Kusmayati (1990) dalam salinan Pidato Ilmiah pada Dies Natalis Keenam ISI Yogyakarta yang berjudul “Makna Tari Dalam Upacara Di Indonesia”. Pidato ini membahas mengenai hubungan gerak tari dengan musik maupun tari dengan makna yang terkandung didalamnya. Salinan pidato ini dapat menjadi bahan bacaan dan menambah wawasan penulis mengenai tari dengan musik dan makna sehingga dapat lebih mengetahui tari dalam kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta.

Rustopo (1991) dalam buku yang berjudul “Gendhon Humardani Pemikiran dan Kritiknya” membahas mengenai makna-makna yang terkandung dalam gerak tari Jawa pada umumnya, dan membahas mengenai makna gerak yang terkandung dalam gerak tari *Kuda Kepang* pada khususnya. Buku ini menjadi bahan bacaan sekaligus menambah wawasan penulis mengenai gerak tari pada kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta.

Umar Kayam dkk (2000) dalam buku yang berjudul “Ketika Orang Jawa Nyeni” membahas tentang pertunjukan rakyat tradisional Jawa dan Perubahan. Umar membahas kesenian-kesenian tradisional Jawa yang semakin hari mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi komunikasi, perubahan sistem sosial, dan perubahan sistem nilai. Buku ini menjadi bahan informasi dan menambah wawasan mengenai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

kesenian-kesenian tradisi Jawa sehingga penulis dapat lebih mengenal kesenian Jawa termasuk kesenian *Kuda Kepang*.

Waridi (2001) dalam buku yang berjudul “Martopangrawit Guru Karawitan Gaya Surakarta” membahas berbagai hal yang berkaitan dengan kesenimanan dan pemikiran seorang maestro yang sekaligus empu karawitan gaya Surakarta, R.I Martopangrawit. Buku ini menjadi bahan bacaan dan membuka wawasan penulis mengenai seni karawitan Jawa, khususnya Surakarta. Hal ini juga bersangkutan dengan kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta sebagai kesenian yang berasal dari Jawa, yang didalamnya terdapat unsur seni karawitan Jawa.

Hulda (2003) dalam bukun yang berjudul “Analisa Gerak dan Karakter Tari” membahas mengenai analisa gerak secara umum, sampai kepada gerak yang akan dijadikan suatu susunan tari. Buku ini menjadi bahan bacaan dan menambah wawasan penulis dalam mengenal gerak tari, sehingga dapat membantu dalam mengenal *Kuda Kepang* yang terdapat di Lubuk Bonta dari salah satu unsur yaitu unsur gerak/tari.

Muhammad Zamzam Fauzanafi (2005) dalam sebuah buku yang berjudul “Reog Ponorogo (Menari Di Antara Dominasi dan Keragaman)” membahas tentang Reog asal Ponorogo dalam berbagai aspek baik dari segi Agama, Politik, dan sebagainya yang mengalami pergeseran nilai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Reog memiliki kemiripan dari beberapa segi dengan kesenian *Kuda Kepang*, yakni Reog juga merupakan kesenian tradisi Jawa yang membawakan kisah dan juga memiliki tokoh yang digambarkan dari properti, pakaian, topeng, dan lainnya. Buku ini menjadi bahan tambahan informasi dan wawasan bagi penulis untuk mengetahui/mengenal kesenian tradisi Jawa. Dalam kesempatan ini penulis menyesuaikannya dengan kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta.

Eka Pramana (2009) dalam skripsi yang berjudul “Aspek Magis Dalam Kesenian *Kuda Kepang* Di Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto”. Skripsi ini membahas aspek magis yang terdapat dalam kesenian *Kuda Kepang* di Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. Tulisan ini menjadi perbandingan bagi penulis dalam meneliti kesenian *Kuda Kepang* yang terdapat di Lubuk Bonta.

Sri Hastanto (2009) dalam buku yang berjudul “Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa” membahas mengenai konsep musikal dalam karawitan Jawa. Buku ini menjadi sumber bacaan dan menambah wawasan penulis dalam ‘menyelami’ konsep musik karawitan Jawa, dalam hal ini terkait pada musik *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta.

Rahayu Supanggah (2009) dalam buku “Bothekan Karawitan II: Garap” membahas mengenai teori karawitan Jawa. Dalam buku ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Rahayu menjelaskan konsep musikal, instrument gamelan, dan gaya garap pada karawitan Jawa. Buku ini menjadi bahan bacaan dan membuka wawasan penulis mengenai pengetahuan musik karawitan Jawa, sebagaimana pada kesenian *Kuda Kepang* terdapat unsur musik karawitan Jawa.

Bidang Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto (2010) dalam buku yang berjudul "Kuda Kepang: Menjemput Leluhur (Sebuah Kajian Sejarah Dinamika Kehidupan Seniman Kuda Kepang Di Kota Sawahlunto 1964-2004)" membahas tentang dinamika kehidupan seniman *Kuda Kepang* yang mencakup kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Kesenian *Kuda Kepang* telah menjadi salah satu aset kota Sawahlunto dalam konteks pengembangan kepariwisataan. Tulisan ini menjadi bahan bacaan dan menambah informasi dalam membuka wawasan penulis mengenai kesenian *Kuda Kepang*.

Erwanto (2011) dalam tesis berjudul "Kesenian *Kuda Kepang* Pada Komunitas Jawa di Kota Sawahlunto" yang membahas mengenai upaya pengobatan dalam unsur magis pada kesenian *Kuda Kepang* di Kota Sawahlunto. Tesis ini menjadikan Sawahlunto sebagai lokasi penelitian terkait dengan kesenian *Kuda Kepang* yang terdapat di sana. Tulisan ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai unsur magis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

dalam kesenian *Kuda Kepang*. Hal ini juga menunjukkan perbedaan yang jelas, Lubuk Bonta menjadi lokasi objek penelitian kesenian *Kuda Kepang* yang akan peneliti bahas.

Sri Teddy Rusdy (2012) dalam buku yang berjudul “Jawa, Betari Sri & Ilmu Bahagia (Kumpulan Percik Pemikiran)” membahas berbagai masalah kehidupan mulai dari persoalan sosial, budaya, ekonomi, politik, agama, dan seterusnya dari sudut pandang pemikiran budaya Jawa. Buku ini menjadi bahan bacaan dan menambah wawasan bagi penulis dalam mengenal budaya Jawa. Sehingga dapat melihat kesenian *Kuda Kepang* dengan sudut pandang lain.

Y. Sumandiyo Hadi (2012) dalam buku yang berjudul “Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton” membahas mengenai hubungan/kaitan seni pertunjukan dengan penonton. Sumandiyo mengatakan bahwa seni pertunjukan tidak ada artinya tanpa ada penonton, pendengar, pengamat yang akan memberikan apresiasi, tanggapan atau respon. Buku ini menjadi bahan bacaan dan tambahan informasi dalam membuka wawasan bagi penulis dalam melihat kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta sebagai sebuah seni pertunjukan.

Dede Pramayoza (2014) dalam jurnal berjudul “Penampilan *Jaran Kepang* di Sawahlunto: Sebuah Diskursus Seni Poskolonial” membahas tentang *Jaran Kepang* di Sawahlunto yang berceritakan tentang kisah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

sejarah masyarakat Sawahlunto di era penjajahan Belanda. Tulisan ini menjadi bahan bacaan dan membuka wawasan penulis dalam lebih mengenal kesenian *Kuda Kepang*, tepatnya di Minangkabau.

Iswandi (2014) dalam sebuah jurnal berjudul “Perkembangan Kesenian *Kuda Kepang* di Sawahlunto Minangkabau” membahas tentang perkembangan kesenian *Kuda Kepang* di Sawahlunto dari beberapa periode. Jurnal ini menulis kesenian *Kuda Kepang* yang terdapat di Sawahlunto sebagai objek penelitiannya. Tulisan ini dapat peneliti gunakan sebagai bahan bacaan dan tambahan informasi dalam pengumpulan data.

Selanjutnya, Febby Zulfiyanti (2016) dalam skripsi berjudul “Sistem Regenerasi Kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat” yang membahas tentang sistem regenerasi pemain, pelatih, maupun struktur kepengurusan pada kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta, sedangkan peneliti akan meneliti lebih mendalam tentang bentuk dan struktur kesenian *Kuda Kepang* serta fungsinya di tengah masyarakat. Skripsi ini berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam menulis skripsi saat ini.

Berdasarkan hasil telaah tentang beberapa tulisan di atas dapat dikatakan bahwa tulisan tersebut berbeda dengan yang akan peneliti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

bahas. Peneliti melihat bahwa tulisan-tulisan di atas belum membahas tentang masalah yang berkaitan dengan kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta, namun hasil penelitian tersebut dapat dijadikan referensi untuk penulisan laporan penelitian yang peneliti lakukan di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.

F. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu kepada pendapat-pendapat atau terminologi yang bersifat konseptual sesuai dengan pandangan objek peneliti tentang kesenian *Kuda Kepang*. Sesuai dengan latar belakang disiplin ilmu, maka untuk membahas penelitian yang berjudul “Kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hialalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat” diarahkan pada bidang pengkajian seni dan budaya, kemudian digabung dengan disiplin ilmu lain atau lebih populernya dengan pendekatan multi disiplin.

Sebagai mana yang dijelaskan oleh R.M Soedarsono dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* bahwa; metode-metode yang dapat digunakan untuk meneliti seni pertunjukan dan seni rupa dengan memberikan beberapa contoh pendekatan. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa untuk meneliti seni



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pertunjukan itu dapat digunakan berbagai disiplin ilmu atau multi disiplin, bahkan dapat juga dengan interdisiplin. Pada bagian lain juga dijelaskan cara penggabungan metode kuantitatif untuk meneliti seni pertunjukan, (1999:11-60). Buku ini dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam meneliti serta petunjuk untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Untuk meneliti persoalan bentuk dan struktur dapat menggunakan teori bentuk yang dikemukakan oleh Djelantik dalam bukunya yang berjudul “Estetika Sebuah Pengantar” membahas mengenai bentuk dan struktur dalam ranah pertunjukan,(2004:14).

Secara etimologi, bentuk merupakan wujud atau gambaran dari suatu objek yang dapat diamati. Bentuk kesenian berarti wujud atau gambaran penyajian kesenian. Selanjutnya struktur merupakan susunan atau bagian-bagian yang membangun suatu objek menjadi utuh, dengan kata lain, struktur kesenian berarti susunan atau bagian-bagian yang disusun dari awal hingga akhir suatu kesenian, dan menjadi satu keutuhan dalam sebuah kesenian.

Bruno Nettl pernah menawarkan untuk melakukan penelitian musik non-Barat ada tiga pendekatan, yakni; 1) pendekatan sistematis; 2) pendekatan intuitif; dan 3) pendekatan selektif, (1983:135-139)

Agar penelitian ini tidak terlepas dari konteks yang mendukungnya, maka diperlukan juga berbagai pendekatan seperti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pendekatan historis, yang digunakan untuk melacak latar belakang keberadaan kesenian *Kuda Kepang*. Untuk mengungkap keadaan dan kehidupan masyarakat pendukung kesenian *Kuda Kepang* digunakan pendekatan sosiologis, juga dapat digunakan untuk melihat apakah kesenian *Kuda Kepang* dapat membentuk perilaku masyarakat pendukungnya.

Selanjutnya juga digunakan teori adaptasi yang ditawarkan oleh Peter Salim dan Yenni Salim, (1991:9). Teori ini dapat dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan yang timbul: mengapa kesenian *Kuda Kepang* yang berasal dari Jawa dapat hidup di Nagari Kepala Hilalang? dan lain-lain yang ada kaitannya dengan keberadaan kesenian *Kuda Kepang*. Kemudian untuk mengkaji fungsi kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta dapat digunakan 10 pendapat yang ditawarkan oleh Allan P. Merriam yang terintegrasi dalam mengidentifikasi fungsi kesenian *Kuda Kepang*, (1964:209-226).

Selain dari pada itu, digunakan juga pendapat R.M Soedarsono yang mengelompokkan 3 (tiga) fungsi seni kesenian, yaitu: (1) Sebagai sarana upacara atau ritual, 2). Sebagai hiburan pribadi, dan 3). Sebagai sarana tontonan, (2002:123).

Secara umum dari uraian di atas, bisa dilihat bahwa suatu kesenian memiliki unsur-unsur yang sangat kompleks dan saling terkait satu sama lain, baik kesenian itu sendiri, masyarakat pendukung, maupun



lingkungannya. Pendapat dan teori di atas dijadikan sebagai landasan dalam penulisan skripsi ini.

G. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Tidak dapat dipungkiri, bahwa apa pun bentuk pekerjaan yang akan dilakukan tentunya punya rencana dan metode. Dalam hal ini untuk meneliti kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta digunakan metode penelitian kualitatif, untuk memahami dan menyingkap secara mendalam hal-hal yang bersifat pribadi dan kelompok dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat fenomenologis dengan mengamati proses sosial subyek yang dilakukan secara langsung dilapangan.

1. Penentuan Responden dan Lokasi Penelitian:

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, diperlukan untuk melacak berbagai informasi dari berbagai kalangan, antara lain;

- a. Masyarakat setempat, meliputi penggemar kesenian *Kuda Kepang* yang berada di Nagari Kepala Hilalang.
- b. Tokoh-tokoh seniman yang menggeluti kesenian *Kuda Kepang* yang berada di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

- c. Tokoh-tokoh masyarakat di Nagari Kepala Hilalang yang dianggap mengerti tentang kesenian *Kuda Kepang* maupun kesenian lain yang terdapat di Nagari Kepala Hilalang.
- d. Staf pegawai kantor Wali Nagari Kepala Hilalang yang memiliki informasi umum Nagari Kepala Hilalang.

2. Sumber Data

- a. Data *Primer*, diambil berdasarkan hasil penelitian lapangan yang erat hubungannya dengan masalah kesenian *Kuda Kepang*, baik mengenai bentuk, struktur, dan fungsi, maupun sejarah serta perkembangannya.
- b. Data *Sekunder*, untuk menyusun skripsi ini didukung dengan buku-buku, dan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan, dan peraturan-peraturan dari masyarakat setempat.

3. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengumpul Data

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dan informasi, dengan metode pengamatan langsung kelapangan dimana data dan informasi itu dapat diperoleh peneliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Penggunaan teknik observasi berguna untuk melihat bagaimana respon, apresiasi, dan interpretasi masyarakat terhadap kesenian *Kuda Kepang* tersebut.

2) *Interview*

Interview adalah metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau wawancara secara lisan pada narasumber terkait dengan informasi yang dibutuhkan mengenai kesenian *Kuda Kepang*.

3) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data sebagai bahan teoritis dalam menyelesaikan pokok permasalahan. Bahan ini dapat berupa buku-buku, artikel-artikel, jurnal, dan majalah, serta tulisan-tulisan lainnya.

4) Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah studi memperoleh informasi melalui data yang tertulis sebagai bahan dalam penelitian. Dokumentasi adalah mengadakan penelitian/pengumpulan data yang bersumber pada tulisan berupa arsip, buku-buku, jurnal, tesis, skripsi dan sebagainya pada kesenian *Kuda Kepang*. Metode perolehan data dapat dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur, observasi partisipan dan catatan lapangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Sedangkan sumber data lain dapat diperoleh diantaranya dari dokumen, laporan, *photography*, *maps*, geneologi, dan diagram hubungan sosial, (2006:12).

4 Tahap Analisis Data

Setelah semua data tentang kesenian *Kuda Kepang* yang terdapat di Lubuk Bonta diperoleh, baik berupa hasil observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi, maka selanjutnya data tersebut dianalisis sesuai dengan kebutuhan penulisan. Maksudnya, penganalisaan ini terkait pada rumusan-rumusan masalah yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, teori-teori digunakan agar hasil penelitian tidak menyimpang dari konsep keilmuan/teori, tujuan, dan tetap tersusun secara sistematis dan objektif.

5 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan merupakan tahap akhir dalam penelitian kesenian *Kuda Kepang* yang berupa skripsi. Penyusunan ini dilakukan secara sistematis melalui pengklasifikasian data. Secara umum laporan ini mampu memberikan jawaban atas rumusan-rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Sebagaimana mestinya, penelitian ini berupaya menemukan hasil perihal bentuk, struktur, serta fungsi kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta Korong



Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.

H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum dari keseluruhan penulisan skripsi. Hal ini menjadi penting agar kesempurnaan dalam penulisan dapat dicapai. Laporan penelitian ini terdiri dari empat bab yang masing-masing disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan permasalahan. Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II: Gambaran Umum tentang Daerah dan Masyarakat Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat

Pada bab ini, menguraikan sekilas tentang daerah dan masyarakat Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat yang meliputi tentang lingkungan masyarakat daerah tersebut, letak geografis daerah penelitian, sistem mata pencaharian, sistem kepercayaan, sistem pemerintahan, sistem kekerabatan, serta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

kesenian-kesenian yang terdapat di daerah tempat penelitian dilaksanakan.

3. BAB III: Kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat

Pada bab III, fokus penelitian ini tentang bentuk dan struktur kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Hal ini yang meliputi: seniman, alat musik, musik, penari, kostum, property, tempat, waktu, dan penonton, tahap persiapan, pembacaan mantra, klimaks, dan lain sebagainya. Selanjutnya mengenai fungsi kesenian *Kuda Kepang* di Lubuk Bonta tersebut.

4. BAB IV : Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan laporan hasil penelitian skripsi dan dilengkapi dengan saran-saran untuk masyarakat, dinas pemerintahan yang mengelola, dan seniman yang terlibat.